**ANALISIS KLAUSA PADA ARTIKEL OPINI “SETELAH BENCANA, LALU APA?” OLEH IQBAL AJIDARYONO YANG DIMUAT DETIK.COM 29 SEPTEMBER 2020**

**Dziza Firdiani Putri**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Email: dzizafirdianiputri5@students.unnes.ac.id

**Asep Purwo Yudi Utomo**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Email: aseppyu@mail.unnes.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian difokuskan pada bidang Sintaksis yaitu klausa. Analisis klausa pada artikel opini “Setelah Bencana, Lalu Apa?” oleh Iqbal Aji Daryono yang dimuat detik.com29 September 2020 ini dilatarbelakangi adanya keberagaman dalam penggunaan klausa pada artikel online khususnya pada artikel opini. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan klausa pada artikel opini tersebut berdasarkan tiga hal, yaitu berdasarkan fungsi yang menjadi unsur-unsurnya (fungsi sintaksisnya), berdasarkan kategori yang menjadi unsur-unsurnya (kategori sintaksisnya), dan berdasarkan peran yang menjadi unsur-unsurnya (peran sintaksis). Metode yang digunakan untuk menganalisis klausa pada artikel opini ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah artikel berupa opini dalam laman berita online detik.com. Hasil dari penelitian ini menganalisis klausa berdasarkan fungsi, kategori, dan peran. Sedangkan klausa sendiri dapat dibedakan antara lain klausa berdasarkan distribusinya yaitu klausa terikat dan kalusa bebas, klausa berdasarkan ada atau tidaknya unsur negasi yaitu klausa positif dan juga klausa negatif, serta klausa berdasarkan kategori pengisi fungsi predikatnya. Dengan adanya analisis ini diharapkan para pembaca lebih memahami mengenai klausa dan analisisnya.

**Kata Kunci:** Klausa, Fungsi, Kategori, Peran

**ABSTRACT**

*The research is focused on the syntax field, namely clauses. Analysis of the clause in the opinion article “Setelah Bencana, Lalu Apa?” by Iqbal Aji Daryono published by detik.com on September 29, 2020, because of the diversity in the use of clauses in online articles, especially in opinion articles. This study aims to classify the clauses in the opinion article based on three things, namely based on the function that is the elements (syntactic function), based on the category of its elements (syntactic category), and based on the role that becomes the elements (syntactic role). ). The method used to analyze the clauses in this opinion article is a qualitative research method. The data source of this research is an article in the form of an opinion on the detik.com online news page. The results of this study analyzed clauses based on function, category, and role. Whereas the clause itself can be distinguished, among others, clauses based on their distribution, namely bound clauses and free calluses, clauses based on the presence or absence of negation elements, namely positive clauses and negative clauses, and clauses based on the filler category of the predicate function. With this analysis, it is hoped that readers will understand more about the clause and its analysis.*

***Keywords:*** *Clause, Function, Category, Role*

**1. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan aspek penting yang digunakan manusia sebagai alat untuk berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Rahmawati (2020) bahwa komunikasi tidak akan bisa berjalan lancar apabila tanpa adanya bahasa. Perkembangan bahasa pun semakin hari semakin berkembang. Bisa dikatakan media mengambil peranan penting di dalamnya, contohnya koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008) yang sudah dianggap sebagai ikon peradaban untuk mendapatkan informasi-informasi terkini. Ocktarani (2014) berpendapat media berperan dalam pembentukkan sebuah bahasa. Tidak sedikit istilah baru yang muncul melalui media dan akhirnya diterima oleh masyarakat pengguna bahasa tertentu (2019). Ketika kita berbicara tentang bentuk bahasa yang kita maksud adalah kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dll, yang diucapkan dan ditulis (Swarniti, 2019).

Sarwoko (dalam Wahyuni, dkk, 2019) menyatakan bahwa media ceitak menggunakan ragam bahasa jurnalistik. Susunan pada kalimat jurnalistik yang baik akan menggunakan kosakata yang tepat guna menggambarkan suasana dan isi pesan yang disampaikan (Dewabrata dalam Puspitasari, 2017). Bahasa jurnalistik tersebut berkaitan erat dengan surat kabar. Surat kabar sendiri menurut Melani (2019) merupakan salah satu media massa cetak yang berisi laporan tentang yang terjadi di masyarakat. Bahasa dalam surat kabar yaitu bahasa tulis. Sehingga dalam penulisan surat kabar tetap harus memcermati kaidah kebahasaannya. Termasuk pada unsur-unsur pembentuk kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana di dalamnya. Ciri khas yang terdapat dalam surat kabar yaitu penggunaan bahasa yang lugas dan sistematika penulisan dengan berpedoman pada Ejaan Bahasa Indonesia (Nisa, 2018). Dengan adanya media baik cetak maupun elektronik, masyarakat tidak perlu berbondong-bondong ke lokasi kejadian untuk menyaksikan tayangan berita tersebut, masyarakat dapat mengakses atau mendapatkan informasi yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Subrata (dalam Mardikantoro, 2014) bahwa dibandingkan dengan surat kabar lain, surat kabar harian ternyata paling diminati oleh pembaca.

Namun, mengingat keefesienan waktu surat kabar daring memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat (Santika, 2020). Surat kabar daring dikenal juga dengan sebutan surat kabar jaringan kabar yang berbasis diinternet. Kemajuan di bidang dalam jaringan dengan menyediakan layanan berita yang bersifat fleksibel terhadap waktu ini membukakan peluang bagi surat kabar untuk bersaing dengan jurnalisme siar. Hal ini memungkinkan para pembaca dapat mengakses kapan saja dengan biaya yang bisa dikatakan terjangkau, hanya bermodalkan kuota internet.

Linguistik merupakan salah satu dari cabang ilmu yang memiliki kaitan terhadap bahasa. Sama halnya dengan ilmu yang lain, ilmu linguistik memiliki subdisiplin yaitu morfologi, sintaksis, semantik, dan fonologi. Rabbani, dkk (2020) berpendapat sintaksis adalah cabang linguistik yang dibutuhkan untuk menganalisis dan mengetahui struktur antar kata atau tata kalimat dengan terlebih dahulu mengklasifikasikan kelas kata yang berada di dalamnya. Tidak jauh berbeda dalam pengertian Chaer (2015) menyatakan bahwa sintaksis menguraikan atau menganalisis sebuah satuan bahasa yang dianggap “paling besar” yaitu kalimat, diuraikan atas klausa-klausa yang membentuk kalimat itu. Lalu klausa diuraikan atas frasa-frasa yang membentuk klausa itu; dan frasa diuraikan atas kata-kata yang membentuk frasa itu.Tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa di atas kalimat masih terdapat unsur lainnya yaitu wacana. Ini akan membuat teks bagus dan mudah dibaca (Swarniti, 2021).

Sintaksis dikenal sebagai salah satu cabang linguistik yang mengkaji seluk beluk tentang frasa, klausa, dan kalimat (Hasanudin, 2018). Selanjutnya Kridalaksana (dalam Suyarni, 2016) mendefinisikan bahwa klausa merupakan satuan gramatikal berupa pengelompokkan kata yang setidaknya terdiri dari subjek dan predikat yang nantinya berpotensi menjadi sebuah kalimat. Hal tersebut sama dengan yang disampaikan Saidat Dahlan (2003) bahwa klausa adalah gabungan kata pada satuan gramatikal yang minimal memiliki subjek dan predikat yang nantinya dapat menjadi kalimat. Dari definisi tersebut sudah jelas menunjukkan bahwa klausa bagian dari kalimat, bukan merupakan kalimat itu sendiri. Konsep klausa dan kalimat ini hampir sama, yaitu sama-sama memiliki unsur predikatif hanya saja secara teoritis dibandingkan kalimat, kalusa ini lebih berterima. Perbedaanya keduanya terletak pada pembubuhan intonasi akhir (Jufrizal dalam Putri & Yurni, 2020). Ketika disuguhkan wacana seringkali sangat sulit untuk membedakan antara frasa, klausa, dan kalimat. Untuk mengetahui perbedaan ketiganya maka harus diketahui terlebih dahulu arti dari ketiga hal tersebut, frasa adalah gabungan dari dua kata atau bahkan lebih sedangkan klausa merupakan kelompok kata yang mengandung satu predikat sementara itu kalimat adalah satuan bahasa yang di dalamnya mencakup klausa dan frasa (Yana, 2017).

Setelah dicermati keberadaan klausa dalam kolom opini dirasa menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Verhaar (dalam Tarmini&Sulistyawati, 2019: 37) mengemukakan bahwa suatu fungsi tidak memiliki apa-apa atau suatu fungsi tidak bermakna, suatu fungsi tidak memiliki bentuk tetapi harus diisi oleh bentuk tertentu, yaitu kategori. Suatu fungsi tidak memiliki makna tetapi harus diisi oleh makna tertentu, yaitu peran. Putrayasa (dalam Dalimunthe, 2013) berpendapat bahwa klausa dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, antara lain penggolongan klausa berdasar struktur internnya, berdasarada atau tidaknya kata negatif yang secara gramatikal menegatifkan P, penggolongan klausa berdasar kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi P.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memilih salah satu artikel opini yang dimuat oleh detik.com dengan judul "Setelah Bencana, Lalu Apa?" yang tepatnya terbit pada 29 September 2020. Detik.com ini merupakan situs berita dan artikel daring yang sudah malang melintang di Indonesia. Opini adalah pandangan seseorang tentang suatu masalah, pendapat, dan pendirian(Chulsum dan Novia, 2006). Opini ini diketahui sebagai bentuk dari pandangan ataupun pendapat pribadi yang memberikan kebebasan bafi peneliti dalam menuangkan gagasan yang dimilikinya.

Penelitian ini merujuk pada penelitian lain dengan judul “Analisis Klausa dalam Surat Kabar Harian Media Indonesia”yang dilakukan Rismalasari Dalimunthe pada tahun 2013. Dalam penelitiannya Rismalasari Dalimunthe membahas mengenai jenis klausa yang terdapat pada surat kabar harian Media Indonesia. Bukan hanya jenisnya saja, tetapi Rismalasari Dalimunthe juga menganalisis fungsi sintaksis, kategori pengisi fungsi sintaksis, dan peran sintaksis dalam surat kabar tersebut. Dalam penelitiannya jenis klausa yang digunakan antara lain klausa lengkap, klausa tidak lengkap, dan klausa positif. Fungsi sintaksis yang digunakan yaitu : Ket1 S P Ket, S P,Ket, P Pel, P O Ket. Kategori katanya sendiri meliputi nomina, pronomina, frasa verba, verba, keterangan, bilangan, dan frasa depan. Sedangkan peran sintaksis yang digunakan dalam surat kabar tersebut adalah perbuatan, penderita, tempat, dan waktu.

Berdasarkan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertatik untuk memilih klausa karena jika dilihat masih sedikit penelitian yang membahas mengenai analisis klausa yang membuat peneliti sulit untuk mencari bahan rujukan dalam menganalisis klausa pada artikel ini. Penelitian ini lebih menfokuskan menganalisis mengenai fungsi, kategori, dan peran dalam klausa pada artikel opini yang terkait. Dalam penelitian ini klausa diambil dari kalimat majemuk, sehingga kajiannya lebih terfokus dan mendalam yang disajikan dengan bentuk kolom untuk memudahkan dalam menganalisis klausa tersebut. Menurut Sangadah dan Mukhlis (2014) menyatakan kalimat majemuk merupakan kalimat yang di dalamnya terbentuk dari dua klausa ataupun lebih.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengklasifikasikan klausa pada artikel opini tersebut berdasarkan jenis klausa dan tiga hal, yaitu berdasarkan fungsi yang menjadi unsur-unsurnya (fungsi sintaksisnya), berdasarkan kategori yang menjadi unsur-unsurnya (kategori sintaksisnya), dan berdasarkan peran yang menjadi unsur-unsurnya (peran sintaksis). Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu membuka pengetahuan agar pembaca menginterpretasikan dan mengklasifikasikan klausa berdasarkan analisis sintaksis.

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang disajikan dengan memberikan deskripsi dan analisis mengenai klausa dalam artikel opini “Setelah Bencana, Lalu Apa?” Oleh Iqbal Aji Daryono. Kajian penelitian ini dilakukan secara terperinci dan mendalam untuk memperoleh suatu deskripsi yang jelas mengenai analisis klausa dalam ilmu sintaksis pada artikel opini. Data pada penelitian ini berupa klausa dalam artikel opiniyang dipublikasikan detik.com dengan judul "Setelah Bencana, Lalu Apa?" oleh Iqbal Aji Daryono edisi 29 September 2020. Penelitian dilakukan dengan teknik simak dan teknik catat. Dalam penelitian ini terdapat tahapan dalam pengerjaannya, antara lain (1) peneliti membaca secara keseluruhan dan mengeluarkan kalimat majemuk yang mengandung klausa, (2) mencatat atau mendata klausa yang telah ditemukan, (3) data tersebut akan dianalisis berdasarkan fungsi, kategori, dan peran unsurnya, dan (4) penyajian data pada penelitian ini menampilkan data dalam bentuk kolom secara lebih sederhana untuk diuraikan ke dalam penjelasan sehingga didapatkan kesimpulan yang valid dan gambaran yang jelas.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pada penelitian ini berupa analisis klausa artikel opini “Setelah Bencana, Lalu Apa?” oleh Iqbal Aji Daryono. Analisis menggolongkan klausa meliputi fungsi, kategori, dan peran dalam sintaksis yang selanjutnya dijabarkan juga mengenai jenis klausa. Setelah dianalisis tercatat terdapat 28 klausa dengan 17 kalusa terikat dan 11 klausa bebas (berdasarkan unsur distribusinya), 27 klausa postif dan 1 klausa negatif (berdasarkan ada atau tidaknya unsur negasi), lalu yang terakhir 15 klausa verba, 9 klausa nomina, 3 klausa adjektiva, dan 1 klausa adverbia (berdasarkan kategori pengisi fungsi predikat).

Pada penelitian tahun 2013 yang dilakukan oleh Rismalasari Dalimunthe dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Klausa dalam Surat Kabar Harian Media Indonesia”. Penelitian ini membahas mengenai jenis klausa yang terdapat pada surat kabar harian Media Indonesia disertai dengan fungsi sintaksis, kategori pengisi masing-masing fungsi sintaksis, dan peran sintaksis dalam surat kabar tersebut. Pada penelitian ini ditemukan tiga jenis klausa lengkap, klausa tidak lengkap, dan klausa positif. Temuan pada penelitian Dalimunthe berbeda dengan penelitian ini yang menghasilkan klausa terikat, klausa bebas, klausa positif, klausa negatif, klausa verba, klausa nomina, klausa adjektiva, dan klausa adverbia

Penelitian ini sendiri menfokuskan mengenai fungsi, kategori, dan peran dalam klausa dari artikel opini terkait yang diambil dari kalimat majemuk. Agar lebih mudah analisis klausa pada penelitian ini dilengkapi dengan kolom-kolom. Penggolongan kalusa dalam penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Chaer (dalam Firman& Tenggara, 2015) bahwa klausa digolongkan berdasarkan tiga dasar, yaitu berdasar unsure internnya, berdasar ada atau tidaknya kata negatif yang secara gramatikal menegatifkan predikat, dan berdasar kategori kata ataupun frasa yang menduduki fungsi pada predikat. Berdasarkan unsure internnya, klausa dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu klausa lengkap dan klausa tidak lengkap. Berdasar ada atau tidaknya kata negatif yang secara gramatikal menegatifkan predikat, klausa dikelompokkan menjadi dua, yaitu klausa positif dan klausa negatif. Berdasar kategori kata atau frasa yang menduduki fungsipredikat, klausa ini digolongkan menjadi empat golongan, yaitu klausa nominal, klausa verbal, klausa bilangan, dan klausa depan. Pada bagian ini akan dipaparkan hasil analisis klausa pada opini yang terkait.

1. “di sudut belakang ada panggung kecil”

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | di sudut belakang | ada panggung kecil |
| **Fungsi** | S | P |
| **Kategori**  | N | N |
| **Peran** | Tempat | Keberadaan |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk dalam klausa terikat karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini tidak mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi predikatnya klausa tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat klausa termasuk klausa nomina.

2. “perangkat pelantang suara ditaruh ala kadarnya”

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | perangkat pelantang suara | ditaruh | ala kadarnya |
| **Fungsi**  | S | P | Pel |
| **Kategori**  | N | Verba pasif | Adv |
| **Peran** | Penerima | Aktivitas | Pemeri |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk dalam klausa terikat karena tidak sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa verba.

3. “pada dinding latar bertengger gambar Bob Marley tersenyum”

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | pada dinding latar bertengger gambar | Bob Marley | tersenyum |
| **Fungsi**  | Ket | S | P |
| **Kategori**  | N | N | Adj |
| **Peran**  | Tempat | Pelaku | Aktivitas |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa bebas karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa verba.

4. “senyumnya ditujukan kepada siapa”

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Senyumnya | ditujukan | kepada siapa |
| **Fungsi**  | S | P | O |
| **Kategori**  | Adj | Verba pasif | N |
| **Peran**  | Hasil | Peruntukan | Sasaran |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa terikat karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini tidak mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa verba.

5. “para nelayan pun berganti profesi”

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | para nelayan | Berganti | profesi |
| **Fungsi** | S | P | Pel |
| **Kategori**  | N | Verba | N |
| **Peran**  | Pengalam | Aktivitas | Status |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa bebas karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa verba.

6. “tukang speed boat penyebrangan ke pulau-pulau sekitar”

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | tukang speed boat penyebrangan | ke pulau-pulau sekitar |
| **Fungsi**  | S | P |
| **Kategori** | N | N |
| **Peran**  | Pengalam | Keberadaan |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa terikat karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini tidak mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa nomina.

7. “jala-jala ikan dipensiunkan”

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | jala-jala ikan | dipensiunkan |
| **Fungsi**  | S | P |
| **Kategori**  | N | Verba |
| **Peran**  | Hasil | Status |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa terikat karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini tidak mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa verba.

8. “pariwisata tumbang dihantam korona”

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | pariwisata tumbang | dihantam korona |
| **Fungsi**  | S | P |
| **Kategori**  | Adv | Verba pasif |
| **Peran**  | Penerima | Keadaan |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa bebas karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini mampu berdiri sendiri Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa verba pasif.

9. “hotel-hotel mangkrak lebih cocok jadi tempat pemburu hantu menguji nyali”

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | hotel-hotel mangkrak | lebih cocok jadi tempat pemburu hantu menguji nyali |
| **Fungsi** | S | P |
| **Kategori**  | N | N |
| **Peran**  | Tempat | Keadaan |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa bebas karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa nomina.

10. “warga Gili Terawangan tetap saja butuh makan”

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | warga Gili Terawangan | tetap saja butuh makan |
| **Fungsi**  | S | P |
| **Kategori**  | N | N |
| **Peran**  | Pengalam | Keadaan |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa terikat karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini tidak mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa nomina.

11. “panen padi di sawah-sawah tinggal kenangan”

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | panen padi | di sawah-sawah | tinggal kenangan |
| **Fungsi** | S | P | Pel |
| **Kategori** | N | N | Adv |
| **Peran**  | Hasil | Keberadaan | Pemeri |

Berdasarkan unsur distribusinya), klausa tersebut termasuk ke dalam klausa bebas karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa nomina.

12. “dia sangat yakin”

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Dia | sangat yakin |
| **Fungsi** | S | P  |
| **Kategori** | N | Adj  |
| **Peran**  | Pelaku | Keadaan |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa bebas karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa adjektiva.

13. “saya sendiri yang ragu”

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | saya sendiri  | ragu |
| **Fungsi** | S | P  |
| **Kategori** | N | Adj  |
| **Peran**  | Pelaku | Keadaan |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa terikat karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini tidak mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tida unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa adjektiva.

14. “kita bangun disatu pagi yang segar”

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Kita | Bangun | disatu pagi | yang segar |
| **Fungsi** | S | P | Ket | Pel |
| **Kategori** | N | Verba | N | Adj |
| **Peran**  | Pelaku | Aktivitas | Waktu | Pemeri |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa bebas karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini tidak mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa verba.

15. “kita mendengar puluhan ribu pekerja diPHK”

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Kita | Mendengar | puluhan ribu | pekerja diPHK |
| **Fungsi** | S | P | Ket | O |
| **Kategori** | N | Verba | Adv | N |
| **Peran**  | Pelaku | Aktivitas | Jumlah | Penerima |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa terikat karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini tidak mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa verba.

16. “kita persiapkan untuk menghadapi segalanya”

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Kita | persiapkan untuk menghadapi segalanya |
| **Fungsi** | S | P |
| **Kategori** | N | Verba |
| **Peran**  | Pelaku | Aktivitas |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa terikat karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini tidak mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa nomina.

17. “petaka yang sama mampir lagi di hari-hari kita”

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | petaka yang sama | mampir lagi | di hari-hari | kita |
| **Fungsi** | S | P | Ket | O |
| **Kategori** | Adv | Verba | N | N |
| **Peran**  | Sebab | Aktivitas | Waktu | Sasaran |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa terikat karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini tidak mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa verba.

18. “rumah-rumah kami hanya berupa tumpukan bata yang direkatkan dengan campuran kapur dan pasir”

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | rumah-rumah kami  | hanya berupa tumpukan bata yang direkatkan | dengan campuran kapur dan pasir |
| **Fungsi** | S | P | Ket |
| **Kategori** | N | N | N |
| **Peran**  | Tempat | maujud nonmanusia | Asal |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa bebas karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa nomina.

19. “kami merasa tenang-tenang saja”

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Kami | merasa tenang-tenang saja |
| **Fungsi** | S | P |
| **Kategori** | N | Adj |
| **Peran**  | Pengalam | Keadaan |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa terikat karena tidak sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa adjektiva.

20. “beton pada tiap sudut pun dipastikan kokohnya”

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | beton pada tiap sudut | dipastikan kokohnya |
| **Fungsi** | S | P |
| **Kategori** | N | Adv |
| **Peran**  | Tempat | Keadaan |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut terrmasuk ke dalam klausa terikat karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini tidak mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa adverbia.

21. “kami lebih siap”

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Kami | lebih siap |
| **Fungsi** | S | P |
| **Kategori** | N | V erba |
| **Peran**  | Pengalam | Keadaan |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa terikat karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini tidak mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa verba.

22. “goncangan kembali datang kapan saja”

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Goncangan | kembali datang | kapan saja |
| **Fungsi** | S | P | Ket |
| **Kategori** | Verba | Verba | Adv |
| **Peran**  | Pelaku | Keberadaan | Waktu |

Berdasarkan unsur distribusinya, tersebut termasuk ke dalam klausa terikat karena tidak sebagai sebuah kalimat sempurna klausanya ini mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausa tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa verba.

23. “kita jauh lebih siap mengantisipasinya”

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | kita | jauh lebih siap mengantisipasinya |
| **Fungsi** | S | P |
| **Kategori** | N | Verba |
| **Peran**  | Pelaku | Aktivitas |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa terikat karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini tidak mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa verba.

24. “Gili dan Bali akan tetap menyerahkan nasib kepada pariwisata sepenuhnya”

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Gili dan Bali | akan tetap menyerahkan | nasib | kepada pariwisata sepenuhnya |
| **Fungsi** | S | P | O | Ket |
| **Kategori** |  | Verba | Adj | N |
| **Peran**  | Tempat | Aktivitas | Hasil | Tujuan |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa bebas karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini tidak mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa nomina.

25. “sisa-sisa sawah akan dikais-kais dan dirawat lagi”

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | sisa-sisa sawah | dikais-kais dan dirawat lagi |
| **Fungsi** | S | P |
| **Kategori** | N | Verba pasif |
| **Peran**  | Tempat | Aktivitas |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa terikat karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini tidak mampu berdiri sendiri Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa verba pasif.

26. “padi dan sayur-mayur ditanam massal kembali”

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | padi dan sayur-mayur | Ditanam | massal kembali |
| **Fungsi** | S | P | Ket  |
| **Kategori** | N | Verba | Adv |
| **Peran**  | Penerima | Aktivitas | Frekuensi |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa bebas karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa verba.

27. “kita mungkin akan belajar tentang satu hal”

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Kita | mungkin akan belajar | tentang satu hal |
| **Fungsi** | S | P | Ket |
| **Kategori** | N | Verba | Adv |
| **Peran**  | Pelaku | Aktivitas | Penyerta |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa terikat karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini tidak mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa positif karena tidak terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa verba.

28. “kita tidak belajar apa-apa”

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Kita | tidak belajar apa-apa |
| **Fungsi**  | S | P |
| **Kategori** | N | Verba pasif |
| **Makna**  | Pelaku | Keadaan |

Berdasarkan unsur distribusinya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa bebas karena sebagai sebuah kalimat sempurna klausa ini mampu berdiri sendiri. Dilihat dari ada atau tidak unsur negasi pada predikat klausanya tersebut termasuk klausa negatif karena terdapat negasi pengingkaran. Sedangkan dari kategori pengisi fungsi predikat termasuk klausa nomina.

**4. PENUTUP**

Analisis ini membahas mengenai kalusa yang terdapat pada artikel online terutama opini. Klausa ini adalah satu satuan sintaksis, yang disusun oleh kata dan frasa. Berdasarkan hasil analisis pada artikel opini yang dimuat oleh detik.com dengan judul “Setelah Bencana, Lalu Apa?” dapat disimpulkan bahwa dengan menganalisis berdasarkan fungsi, kategori, dan makna ditemukan sebanyak 28 klausa klausa dengan 17 kalusa terikat dan 11 klausa bebas (berdasarkan unsur distribusinya), 27 klausa postif dan 1 klausa negatif (berdasarkan ada atau tidaknya unsur negasi), lalu yang terakhir 15 klausa verba, 9 klausa nomina, 3 klausa adjektiva, dan 1 klausa adverbia (berdasarkan kategori pengisi fungsi predikat. Sedangkan klausanya sendiri ditemukan antara lain klausa berdasarkan distribusinya yang terdiri dari klausa terikat dan kalusa bebas, klausa berdasarkan ada tidaknya unsur negasi yaitu klausa positif dan klausa negatif, serta klausa berdasarkan kategori pengisi fungsi predikatnya. Pemahaman akan klausa sebagai satuan sintaksis memberi peranan besar bagi seluk beluk kalimat. Klausa berbeda dengan satuan sintaksis lainnya mulai dari struktur, konsep, dan jenisnya. Penelitian tentang klausa ini masih sedikit ,dilakukan, karena dalam hal pemahaman akan konsep klausa yaitu fungsi, kategori, dan perannya cukup rumit untuk dianalisis. Sehingga dengan mempelajari klausa diharapkan memperoleh pemahaman yang benar mengenai konsep klausa.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

Chaer, Abdul. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: RinekaCipta.

Chulsum, Umi dan Windy Novia. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.

Daryono, Iqbal Aji. (2020, September 29). *“Setelah Bencana, Lalu Apa?”*. Diakses dari URL https://news .detik.com/kolom/d-5192867/setelah-bencana-lalu-apa

Dahlan, Saidat. (2003). *Sintaksis*. Pekanbaru: Basic Education Project (BEP).

Dalimunthe, R. (2013). Analisis Klausa dalam Surat Kabar Harian Media Indonesia. *Jurnal Kosa Kata*, 1(1), 1-5. Diakses dari URL https://adoc.tips/download/analisis-klausa-dalam-surat-kabar-harian-media-indonesia-ole.html

Firman, D., & Tenggara, K. B.S. (2016). Klasifikasi dan Analisis Klausa Bahasa Culumbatu. *Jurnal Kandai*, 12(2), 187-203. Diakses dari URL http://www.academia.edu/download/60715475/klausaBMDS20190926-25845-3y9xaa.pdf

Hasanudin, C. (2018). Kajian Sintaksis pada Novel Sang Penruri Warna Yersita. *Jurrnal Pendidikan Pendidikan Edutama*, 5(2), 190-30. Diakses dari URL https://ejurnal.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/191

Mardikantoro, H. B. (2014). Analisis Wacana Kritis pada Tajuk (Ati) Korupsi di Surat Kabar Berbahasa Indonesia. *Jurnal Litera*, 13(2), 215-225. Diakses dari URL https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/951

Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. Diakses dari URL https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1261

Ocktarani, Y. M. (2014) Kajian Sintaksis Surat Kabar Naisonal: Berita Kekalahan Timnas Indonesia. *Lensa Kajian Kebahasaan, kesusastraan, dan Budaya*, 4(2), 103-110. Diakses dari URL https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/article/view/1824

Puspitasari, Eka. (2017). Karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam Artikel Surat Kabar Priangan. *Jurnal Diksatrasia*, 1(1), 1-11. Diakses dari URL https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/107

Putri, R.,& Yurni, Y. (2020). Struktur Klausa Dasar Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Republika. *Imlah: Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity*, 2(1), 12-21. Diakses dari URL https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/imlah/article/view/1893

Rabbani, H. N., Fitria, R., & Karyati, A. (2020). Analisis Klausa Relatif dalam Novel “Tensei Shitara Suraimu Datta Ken” Jilid I karya Fuse. *IDEA| Jurnal Studi Jepang*, 2(2), 39-50. Diakses dari URL https://journal.unpak.ac.id/index.php/Idea/article/view/2273

Rahmawati, Yeni. (2020). Analisis Sintaksis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2,1 Tahun. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 158-164. Diakses dari URL https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/42793

Sangadah, Siti., & Mukhlis, M. (2014). Pelepasan Fungsi Sintaksis dalam Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia. *Jurnal Caraka*, 1(1), 50-56. Diakses dari URL <http://eprints.ums.ac.id/19537/28/E._JURNAL_YUNITA.pdf>

Santika, I. G. N. (2020). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial. 6 (2), 127-137. <http://dx.doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28437>

Santika, I. G. N., Rindawan, I. K., & Sujana, I. G. (2019). Memperkuat Pancasila Melalui Pergub No. 79 Tahun 2018 Dalam Menanggulangi Pengikisan Budaya Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Inobali* 2019, 79, 981–990.

Santika, I. G. N. (2018). Strategi Meningkatkan Kualitas SDM Masyarakat Desa Padangsambian Kaja Melalui Pendidikan Karakter Berbasiskan Kepedulian Lingkungan Untuk Membebaskannya Dari Bencana Banjir. *Widya Accarya*. 9 (2).

Swarniti, N. W. (2019). The Translation Procedures of Bible Translation. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, *5*(2), 187–196. https://doi.org/10.22225/jr.5.2.1277.187-196

Swarniti, N. W. (2021). A Corpus Based Approach to the Analysis of Structures in Prepositional Phrase. *Yavana Bhasha: Journal of English Language Education*, *4*(1), 18–22.

Suyarni, Bunga. (2016). Klausa Verbal dalam Cerpen Uchibbuka Kai-Mai Karya Lina Kilani: (Analisis Sintaksis). *Jurnal CMES*, 9(1), 40-54. Diakses dari URL https://jurnal.uns.ac.id/cmes/article/view/11724

Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Uhamka Press.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Keempat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Wahyuni, R. T., Darmuki, A., & Hasanudin, C. (2019). AnalisisPola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggaldalam Surat Kabar Harian Kompas. *Jurnal Bahtera-Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*, 6(12), 659-670. Diakses dari URL http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/bahtera/article/view/6024

Yana, S. A. (2017). Analisis Bentuk-Bentuk Klausa dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Batam Pos April 2017.*Jurnal Umrah*. Diakses dari URL http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\_forms/2017/08/EJURNAL-SUMANTRI-A.Y-130388201009-FKIP-2017-PDF.pdf